

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini penulis akan menjelaskan tentang hasil asuhan kebidanan pada bayi dengan penerapan Baby Massage terhadap By. A di PMB Elisabeth Maruliana, STr, Keb., Bdn di Desa Klaten Kec. Penengahan Kab. Lampung Selatan. Dalam hal ini penulis akan membandingkan antara teori yang ada dengan praktik yang penulis temukan dilapangan, serta akan dibandingkan dengan hasil penelitian terkait.

Pemeriksaan tumbuh kembang sangat penting dilakukan secara berkala terhadap anak untuk mengetahui apakah pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan umur anak tersebut. Aspek-aspek dalam pemeriksaan tumbuh kembang antara lain adalah motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara dan Bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. Sesuai dengan judul laporan tugas akhir ini maka yang akan dibahas adalah mengenai motorik. Dalam membantu perkembangan motorik dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan penerapan Baby Massage.

Hasil pengkajian yang diperoleh pada kunjungan 1 tanggal 21 Februari 2025 adalah Sebagai berikut: Asuhan kebidanan ini dilakukan secara langsung terhadap By. A usia 6 bulan dengan meminta persetujuan terhadap orang tua klien dan melakukan penandatanganan informed consent. Melakukan anamnesa terlebih dahulu terhadap Ny. N yang merupakan orang tua dari By. A bayi kemudian dilakukan pemeriksaan berdasarkan data subjektif dan objektif untuk memastikan bahwa bayi dalam keadaan sehat dan tidak sakit, serta bayi memang memiliki keluhan keterlambatan perkembangan yang dilakukan pemeriksaan lanjutan menggunakan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan usia 6 bulan dalam KPSP dan dapatkan bahwa By. A dikategorikan dalam keterlambatan motorik kasar. Data objektif didapatkan hasil BB: 8 kg PB : 58 cm

Pada tanggal 25 februari 2025, dilakukan kunjungan kedua sesuai kesepakatan pada kunjungan pertama. Diawali dengan melakukan pemeriksaan umum dan pemeriksaan fisik, didapatkan hasil BB :8 kg PB 58cm. Menjelaskan kepada ibu bahwa bayinya sudah mengalami peningkatan perkembangan.

meskipun belum sesuai dengan umur di lembar KPSP (Bayi Usia 4-6 bulan Belum dapat mengangkat bahu dan kepalanya saat sedang berada di posisi tengkurap, Belum dapat menegakkan kepalanya dengan stabil, Belum dapat berguling secara perlahan). Kemudian dilanjutkan dengan serangkaian kegiatan Baby Massage sesuai dengan urutan yang ada. Manfaat Baby Massage tersebut menurut Lestari (2019) antara lain sebagai berikut: Merangsang Gerakan motoric pada bayi, keseimbangan tubuh menjadi lebih baik dari sebelumnya, membuat bayi mengasah kemandirian, melatih keberanian dan kepercayaan diri, meningkatkan (kecerdasan berfikir dan berkonsentrasi), sebagai sarana bermain yang menyenangkan bagi bayi, kualitas tidur siang dan malam hari meningkat, nafsu makan semakin meningkat, membuat bayi dapat berbicara lebih cepat, (Julianti, 2017).

Penulisa menyarankan orang tua bayi untuk mencermati setiap Langkah yang dilakukan agar bisa menerapkan sendiri dirumah. Kunjungan ketiga dilakukan pada tanggal 7 Maret 2025, pada kunjungan ini penulis memastikan apakah ibu menerapkan Baby Massage secara mandiri atau tidak. Ibu mengatakan sudah menerapkan Baby Massage secara mandiri setiap anak selesai mandi.

Penulis melakukan pemeriksaan fisik didapati BB : 8,5 kg PB : 58 cm. Kemudian penulis melakukan pemijatan pada bayi sesuai dengan urutan dari kepala hingga punggung. Anak merasa rileks saat dilakukan pemijatan.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Wahyuningtyas (2016), disimpulkan bahwa terdapat pengaruh setelah dilakukan Baby Massage terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-9 bulan.

Dari saat pertama kali kunjungan setelah dilakukan pendekatan dan pengamatan, By. A sudah baik dalam motorik kasar contohnya: sudah dapat berbalik dari telungkup ke posisi telentang walaupun belum terlalu stabil, serta bayi dapat menggenggam mainan walaupun belum terlalu erat, akan tetapi setelah dilakukan penerapan Baby Massage terhadap By. A didapatkan hasil bahwa Baby Massage sangat efektif, hasilnya Motorik kasar By. A mengalami perkembangan yang sangat baik dibandingkan dengan sebelum dilakukan Baby Massage. By. A menjadi lebih aktif. Setelah dilakukan Baby Massage By. A mampu berbalik dari telungkup ke

telentang dengan stabil, mampu menggenggam mainan dengan erat, dan mampu meraih benda yang ada didekatnya. Frekuensi tidur bayi lebih lama dan lebih rileks dari sebelum dilakukan Baby Massage. Hal ini terbukti dari pengisiann lembar obeservasi yang sudah disediakan yaitu penilain tumbuh kembang berdasarkan buku KIA revisi 2020 dan juga menggunakan formular KPSP.

Baby Massage ini dapat diterapkan dirumah oleh keluarga. Disamping dilakukan Baby Massage, Bayi harus mendapatkan nutrisi yang cukup yaitu dari Asi dan istirahat yang cukup. Maka dari itu, Penulis menyarankan Ny. N untuk menerapkan mengonsusi gizi seimbang demi kebutuhan By. A dan menerapkan Baby Massage minimal 2 kali sehari